

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dusun Sremo merupakan salah satu dusun yang wilayahnya banyak terkena pembangunan Waduk Sermo. Pembangunan Waduk Sermo yang dibangun tahun 1994 sampai 1996 merupakan program pemerintah dalam peningkatan produksi pertanian. Waduk Sermo ini digunakan sebagai tempat penampung air yang akan digunakan sebagai pengairan untuk daerah di bagian bawah (sekitar Wates dan Pengasih) yang kerap kali mengalami kekeringan.

Pembangunan Waduk Sermo secara langsung mempengaruhi kehidupan masyarakat setempat seperti masyarakat Dusun Sremo. Adanya pembangunan menyebabkan wilayah mereka seperti tempat tinggal dan lahan mata pencaharian mereka hilang. Keadaan seperti ini sangat mempengaruhi dalam sendi-sendi kehidupan mereka terutama dalam hal mata pencaharian. Hilangnya wilayah mereka, hilang pula mata pencaharian yang mereka miliki. Mata pencaharian merupakan hal pokok yang ada dalam kehidupan karena terkait dengan kelangsungan hidup. Oleh karena itulah, dengan keadaan yang demikian secara langsung mengharuskan masyarakat Sremo mengubah mata pencahariannya.

1. Bentuk perubahan mata pencaharian

Kehidupan masyarakat Sremo seperti kehidupan masyarakat pada umumnya, kehidupannya banyak dipengaruhi oleh alam. Tanah yang subur, lahan luas dan banyak menyediakan sumber air menjadi penentu mata pencaharian masyarakat Sremo, dahulu dengan keadaan yang demikian, mayoritas mata pencaharian masyarakat Sremo adalah bersawah (petani sawah). Mereka ada yang bertani di sawah milik sendiri, ada yang mengelola sawah orang dengan sistem menyewa dan ada juga yang memburuhkan diri di sawah milik orang. Selain bertani di sawah, ada juga mata pencaharaan lainnya seperti nderes (pembuat gula merah), beternak, tukang, pedagang kelapa, industri genteng dan warungan tapi dengan adanya pembangunan waduk mengubah mata pencaharian yang ada. Perubahan mata pencaharian masyarakat Sremo ini terjadi secara cepat. Hal ini dikarenakan adanya tuntutan hidup yang mendorongnya. Dorongan hidup membuat mereka harus beradaptasi dan mencari pekerjaan baru untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

Bentuk perubahan mata pencaharian masyarakat Sremo setelah adanya waduk yaitu ada yang berubah total/memiliki bentuk baru dan ada yang berubah pada bentuk yang sudah ada sebelumnya. Bentuk baru dari perubahan mata pencaharian yaitu nelayan, penarik perahu wisata, tim sar, pegawai di kantor waduk (PNS) dan kerja musiman seperti bekerja bersih-bersih di sekitar waduk. Mata pencaharian yang berubah pada bentuk yang

sudah ada sebelumnya adalah petani, *nderes*, warung dan kerja serabutan seperti buruh bangunan dan tukang pijat. Mata pencaharian pokoknya mayoritas petani kebun tapi ada juga sebagian orang yang mata pencaharian pokoknya adalah warungan, pekerja di kantor waduk (PNS), tim sar, penarik perahu wisata, dan kerja serabutan (buruh bangunan dan tukang pijat). Masyarakat Sremo juga memiliki mata pencaharian sampingan yaitu *nderes*, beternak dan nelayan. Kebanyakan masyarakat Sremo memiliki mata pencaharian sampingannya adalah *nderes* dan berternak sedangkan untuk nelayan hanya dilakukan beberapa orang saja. Berternak merupakan mata pencaharian yang tidak berubah baik dari bentuk mata pencaharian itu sendiri ataupun dari jumlah orang yang menjalankannya.

2. Faktor penyebab perubahan mata pencaharian

Perubahan mata pencaharian pada masyarakat Sremo disebabkan oleh faktor dari dalam yaitu tuntutan kebutuhan hidup dan faktor dari luar yaitu berasal dari lingkungan fisiknya dimana keadaannya berbeda dengan dahulu. Keadaan dahulu yang subur, luas dan banyak memiliki sumber air mendukung untuk bersawah sebagai mata pencaharian mereka berbeda dengan keadaan sekarang. Keadaan sekarang yang berada di puncak bukit memiliki tekstur tanah keras, berbatu dan tidak subur yang tidak mendukung untuk bersawah kembali. Dengan keadaan seperti itu

masyarakat kehilangan mata pencahariannya sedangkan mereka memiliki kebutuhan-kebutuhan hidup yang harus mereka penuhi. Karena itulah masyarakat harus mengubah mata pencahariannya agar kebutuhan-kebutuhannya terpenuhi dan dapat melangsungkan kehidupan mereka kembali.

3. Dampak perubahan mata pencaharian

Perubahan mata pencaharian pada masyarakat Sremo membawa dampak positif dan negatif dalam kehidupan mereka. Dampak positif perubahan mata pencaharian adalah masyarakat mudah dalam memperoleh kebutuhan rumah tangganya, hal ini dikarenakan banyaknya warung yang ada dan menyediakan kebutuhan yang mereka butuhkan, sehingga mereka tidak perlu pergi ke pasar lagi yang letaknya jauh seperti waktu dahulu. Dampak negatif dari perubahan mata pencaharian yaitu:

- a. Dari segi ekonomi secara umum tidak ada peningkatan bahkan dapat dikatakan menurun, hanya ada beberapa orang yang merasakan ekonomi mereka membaik dengan perubahan mata pencaharian mereka. Orang yang merasakan ekonominya membaik adalah mereka yang mendapatkan posisi bekerja di kantor waduk dan telah diangkat menjadi PNS,

- b. Dari segi sosial adanya perubahan nilai dalam hubungan masyarakat Sremo seperti sambatan pada waktu sekarang sudah mengenal sistem upah dikarenakan adanya tuntutan ekonomi.

Perubahan mata pencaharian, selain menimbulkan dampak positif dan negatif juga menimbulkan perubahan dalam pelapisan sosial pada masyarakat Sremo. Perubahan tersebut adalah adanya perubahan pada sesuatu yang dihargai sebagai ukuran dalam pelapisan sosial. Dahulu pelapisan didasarkan pada kepemilikan modal (sawah) tapi sekarang berdasarkan pendidikan dan pekerjaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian “Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat Dusun Sremo Pasca Dibukanya Kawasan Wisata Waduk Sermo Di Kabupaten Kulon Progo”, peneliti mengajukan saran sebagai berikut.

1. Bagi masyarakat:

Masyarakat Sremo harus mengubah pola pikir dari yang dahulunya masyarakat desa menjadi masyarakat wisata. Hal ini dilakukan agar mereka dapat lebih maju kehidupannya.

2. Bagi pemerintah:
 - a. Pemerintah seharusnya memberikan pelatihan-pelatihan terkait daerah wisata pada masyarakat Sremo seperti membuat buah tangan khas Waduk Sermo, sehingga masyarakat akan memiliki keterampilan dan dapat menggunakannya sebagai sumber pekerjaan mereka.
 - b. Pemerintah seharusnya membuat suatu usaha terkait daerah wisata yang nantinya dapat merekrut masyarakat Sremo sebagai pekerjanya atau memberikan bantuan dana sebagai modal masyarakat untuk berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. *Sistem matapencaharian hidup*. <http://www.gagasmedia.com>. Diakses pada tanggal 17 Juni 2012.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Beratha. 1982. *Desa, Masyarakat Desa dan Pembangunan Desa*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Catur Dewi Saputri. 2012. *Perubahan Sosial-Ekonomi Masyarakat Penambang Pasir Pasca Erupsi Merapi Tahun 2010 Di Dusun Kojor, Kelurahan Bojong, Kecamatan Mungkit, Kabupaten Magelang*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Colid Narbuko dan Abu Achmadi. 2007. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dwi Nurhayati. 2010. *Perubahan Sistem Mata Pencaharian Pada Masyarakat Pesisir Pantai Trisik Di Kulon Progo Tahun 2006-2009*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dinas kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga kabupaten Kulon Progo. *Pesona Wisata Kulon Progo Yogyakarta*.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Eko Murdiyanto. 2008. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: UPN "Veteran" Yogyakarta.
- I Gede Pitana dan Putu G Gayantri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Irwan Suhartono. 2001. *Metode Penelitian sosial*. Bandung: Remaja Risdakarya.
- Jabrohim. 2006. *Menggapai Desa Sejahtera Menuju masyarakat Utama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

- Jefta Leibo. 1995. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lexy J. Moleong. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- . 2006. *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Margaret M. Poloma. 2010. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: universitas Indonesia Press.
- Muhamad Idrus. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Muljadi. 2010. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Piotr Sztompka. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada.
- Pudjiwati Sajogyo. 1985. *Sosiologi pembangunan*. Jakarta: FPS-IKIP Jakarta bekerjasama dengan badan koordinasi Keluarga berencana Nasional.
- Saifuddin Azwar. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar offset.
- Soerjono Soekanto. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali press.
- . 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Soeleman B. Taneko. 1984. *Struktur Dan Proses Sosial, Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sudarmo Ari Murtolo. 2011. Dampak Pembangunan waduk Sermo di Desa hargowilis, Kecamatan Kokap, Kabupaten kulon Progo, Provinsi DIY. Diakses dari <http://www.javanologi.info/main/index.php?page=artikel&id=123>. Pada tanggal 11 Juni 2012, jam 21.00 Wib.
- Sudarno Wiryohandoyo. 2002. *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

—————. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sumadi Suryabrata. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.